

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, terutama karena pasar modal memiliki peran krusial dalam ekonomi (Gaol, 2023: 91). Hal ini berdampak pada banyaknya perusahaan di Indonesia memanfaatkan pasar modal sebagai sarana utama untuk investasi. Perkembangan pasar modal ini juga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Aulia, *et al*, 2022: 3). Pasar modal, tidak hanya menjaga keseimbangan tetapi juga berperan penting dalam memastikan kelancaran operasionalnya. Melalui fungsi ini pasar modal membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis dan investasi, sehingga turut memperkuat fondasi ekonomi negara (Adiandari, 2023: 18). Dengan demikian, perkembangan positif pasar modal di Indonesia tidak hanya berdampak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak pada sektor sektor keuangan.

Secara umum, pasar modal adalah wadah di mana instrumen keuangan jangka panjang, yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, diperdagangkan melalui pertemuan antara permintaan dan penawaran. Pihak-pihak atau lembaga yang terlibat dalam pasar modal Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang mengatur ketentuan-ketentuan terkait aktivitas pasar modal. Pasar modal juga berfungsi sebagai penghubung antara investor, perusahaan, dan pemerintah dalam transaksi

keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Untuk mempermudah transaksi di pasar modal, didirikanlah Bursa Efek Indonesia. Perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal terdapat kegiatan terpenting yang harus dilakukan, yaitu penilaian cermat terhadap emiten (Astutik, 2021: 38). Hal ini untuk memastikan bahwa informasi yang diterimanya akurat dan dapat dipercaya. Investor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa keputusan investasinya didasarkan pada informasi yang benar dan dapat diandalkan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi. Indikator kepercayaan investor di pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Rizki, *et al*, 2022: 4). Pasar modal menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang ingin memperkuat laporan keuangan mereka. Adanya kepercayaan yang tinggi, perusahaan memanfaatkan pasar modal sebagai wadah yang dapat memberikan dukungan finansial yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Ginting, 2021: 9).

Perusahaan menggunakan pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana dengan menjual saham (Permata dan Ghona, 2019: 51). Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal, menjadi bagian dari upaya perusahaan untuk mendapatkan dana melalui *capital market* (Rahmawati, *et al*, 2023:102) . Pasar modal ini berfungsi sebagai platform jual-beli untuk instrumen jangka panjang, termasuk surat berharga dari pemerintah

maupun perusahaan swasta. Dalam pasar modal, para pemegang saham atau investor menggunakan strategi diversifikasi untuk membentuk portofolio yang sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Penilaian yang akurat terhadap saham dapat membantu meminimalkan risiko dan memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan yang wajar.

Sebagai pemilik saham yang memberikan dukungan finansial, investor berharap mendapatkan keuntungan dari *Return* saham yang menguntungkan (Nugroho, *et al*, 2023: 8). *Return* saham merupakan hasil dari apresiasi nilai saham atau pembagian dividen, memberikan imbal hasil kepada pemilik saham sebagai imbalan atas investasi mereka (Murtaza dan Aryani, 2021: 147). Semakin tinggi tingkat *Return* yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada para investor, semakin besar pula motivasi bagi investor untuk menyuntikkan dana mereka. Namun, berinvestasi dalam saham membawa tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan opsi investasi lainnya seperti deposito, tabungan, dan obligasi. Hal ini terjadi karena pergerakan harga saham yang tidak pasti, dipengaruhi oleh berbagai faktor, menjadikan keuntungan (*Return*) dari investasi saham bersifat tidak pasti. Hubungan antara *Return* dan risiko dalam investasi saham bersifat sebanding, dimana semakin tinggi *Return* yang diharapkan, risiko yang dihadapi pun semakin besar.

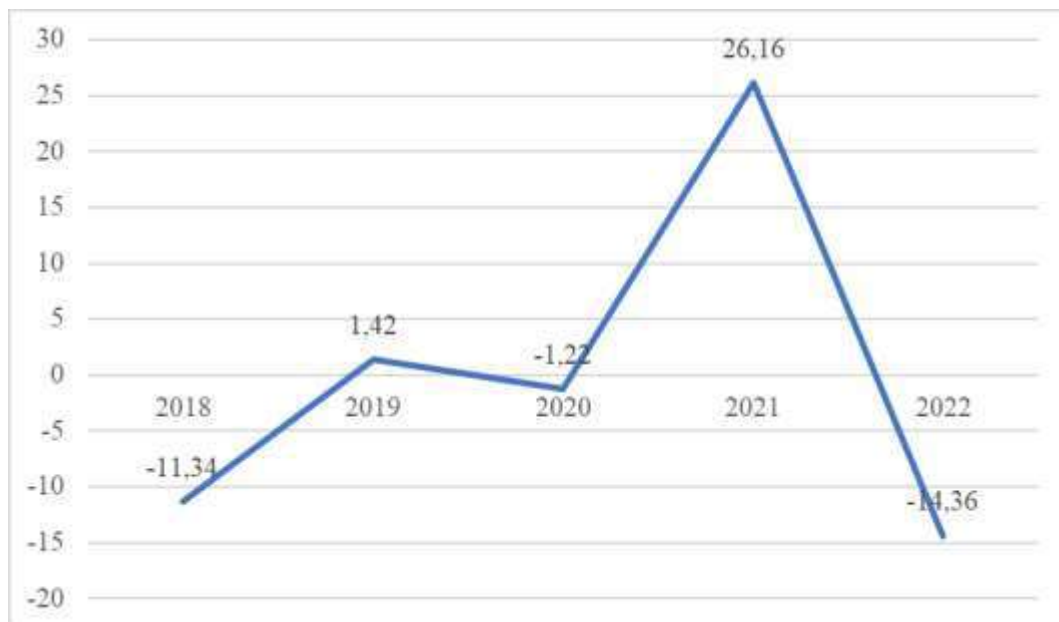
Para investor yang menanamkan modalnya dalam saham dapat menerima *Return* yang berasal dari dividen dan *capital gain (loss)* (Nafisa dan Wibowo, 2020: 12). *Return* ini hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, yang dapat berwujud *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang

masih diharapkan pada masa mendatang. Pengukuran kinerja perusahaan sering menggunakan *Return* realisasian, yang tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur prestasi perusahaan, tetapi juga sebagai acuan untuk menentukan *Return* ekspektasian dan risiko di masa depan (Purnomo, *et al*, 2019: 43). *Capital gain (loss)* adalah perubahan harga saham yang dapat membawa keuntungan atau kerugian bagi investor. Investor sangat memperhatikan fluktuasi harga saham karena *Return* saham yang diterima oleh investor dipengaruhi oleh perubahan tersebut.

Return mencerminkan hasil investasi, dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni *Return* realisasi yang sudah terjadi dan *Return* ekspektasi yang diharapkan di masa depan (Nakia dan Asma, 2019: 171). Perbedaan antara keduanya dikenal sebagai *Return* tidak normal atau abnormal *Return*, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara hasil yang sudah terjadi dan harapan yang diantisipasi. Aspek positifnya muncul ketika investor berhasil meraih keuntungan. Sebaliknya, adanya *Return* saham yang bersifat negatif menunjukkan bahwa investor mengalami kerugian dalam investasinya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai tingkat *Return* saham adalah dengan membandingkan harga saham pada tahun sebelumnya dengan harga saham saat ini (Pandaya, *et al*, 2020: 237; dan Simorangkir, 2019: 32). Saat ini, saham perusahaan infrastruktur masih banyak diminati karena sektor ini karena memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang. Pembangunan infrastruktur yang terus didorong oleh pemerintah Indonesia menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat investor, karena infrastruktur yang baik merupakan tulang

panggung pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, meskipun saham-saham perusahaan infrastruktur memiliki potensi yang menarik, kenyataannya kinerja indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan pada Tahun 2022 yaitu sebesar 8,00% (OJK, 2022). Penurunan ini memiliki dampak langsung terhadap penurunan harga saham di sektor tersebut. Penurunan harga saham ini kemudian berakibat pada menurunnya *Return* saham bagi para investor. Adapun rata-rata *Return* saham sektor infrastruktur dapat diketahui pada Gambar 1.1.

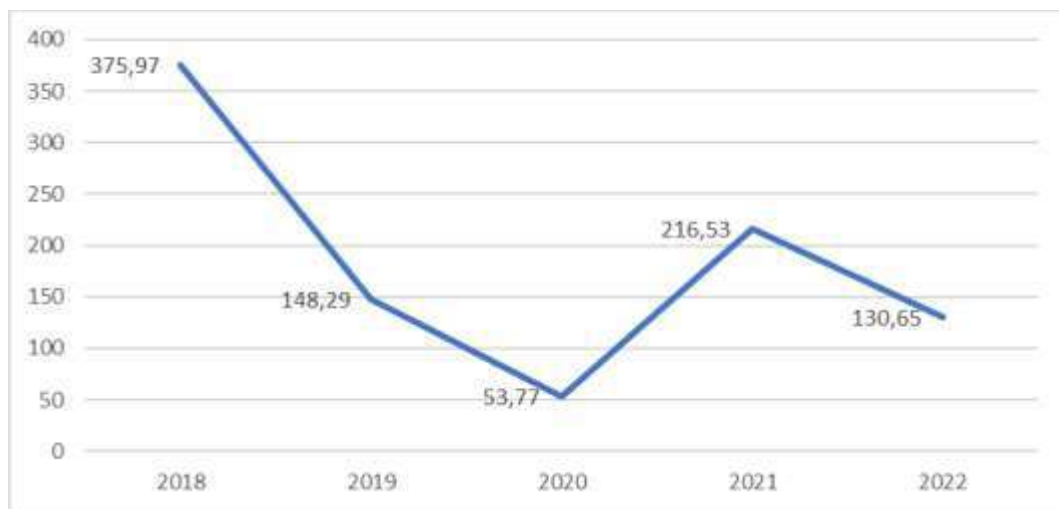


Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

Gambar 1.1
Trend Rata-rata *Return* Saham Sektor Infrastruktur
Periode 2018-2022

Salah satu sub sektor yang memberikan dampak pada penurunan rata-rata *Return* saham sektor Infrastruktur adalah sub sektor konstruksi dan bangunan. Meskipun pemerintah secara berkelanjutan berusaha meningkatkan pembangunan fasilitas umum, upaya ini sempat terbatas akibat pandemi *Covid-19*. Pengaruh dari pandemi tersebut semakin terasa ketika pemerintah memberlakukan *lockdown*,

menyebabkan sebagian proyek pembangunan ditunda. Dampak dari kondisi ini tercermin pada penurunan harga saham yang mengakibatkan rata-rata *Return* saham mengalami penurunan, yang dapat diketahui pada Gambar 1.2.



Sumber: idx.co.id, 2024

Gambar 1.2
Trend Rata-rata *Return* Saham Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan
Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa rata-rata *Return* saham pada sub-sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada Tahun 2018-2020 yang disebabkan oleh tekanan yang dihadapi sektor ini dalam jangka pendek dan menengah. Hal ini akibat dari peningkatan kasus *Covid-19* pada industri konstruksi menghadapi kemungkinan perlambatan proyek-proyek konstruksi dan penyelesaian kontrak-kontrak baru yang menjadi lebih lambat. Adanya *Covid-19* berdampak pada keterbatasan operasional dan mobilitas, memengaruhi jalannya proyek konstruksi dan menyebabkan ketidakpastian di pasar. Pandemi *Covid-19* memiliki efek domino terhadap industri konstruksi, termasuk penundaan proyek, keterbatasan

pasokan, dan pergeseran prioritas anggaran. Ketidakpastian yang diakibatkan oleh situasi ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan mendorong penurunan harga saham. Penurunan *Return* saham kembali terjadi pada Tahun 2022 yang disebabkan adanya peningkatan beban utang dan melemahnya kinerja perusahaan (Sumber: <https://investasi.kontan.co.id>, 2023). *Return* saham yang menurun mengindikasikan bahwa nilai investasi pemegang saham mengalami penurunan yang berdampak pada tingkat keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh dari investasi tersebut (Pambudi, *et al*, 2022: 68). Penurunan *Return* saham dapat merusak reputasi perusahaan di mata investor. Ini bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan, pemangkasan akses ke modal, dan bahkan keluarnya investor dari saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor mungkin mengalami kerugian atau keuntungan yang lebih kecil daripada yang diharapkan.

Struktur modal perusahaan mencakup proporsi antara modal ekuitas dan modal utang, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat *Return* saham (Ningsih dan Soekotjo, 2017: 15; dan Wibowo dan Mekaniwati, 2020: 25). Keputusan perusahaan terkait dengan pendanaan operasional dan proyek-proyeknya memiliki dampak langsung pada struktur modal yang diadopsi. Struktur modal yang cenderung mengandalkan modal utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meskipun demikian, hal ini juga dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham jika operasional perusahaan berjalan lancar. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka akan terdapat beban keuangan berupa pembayaran bunga kepada para kreditur. Situasi ini dapat mengakibatkan berkurangnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen. Ketika perusahaan mampu menyesuaikan struktur modalnya dengan kebutuhan dan karakteristiknya, hal ini dapat berperan penting dalam mencapai tingkat *Return* saham yang optimal.

Profitabilitas perusahaan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat *Return* saham (Mariani, et al, 2016: 4; dan Purba, 2019: 70). Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Putra dan Dana, 2016: 9). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendukung kegiatan operasionalnya secara maksimal, menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan. Efisiensi perusahaan dapat tercapai apabila faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dikelola secara efektif. Perusahaan yang mampu mencapai profitabilitas yang baik cenderung menarik minat investor, yang dapat tercermin dalam peningkatan harga saham. *Return* saham, sebagai ukuran kinerja investasi saham, dapat dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai dan keuntungan.

Faktor lain yang memengaruhi *Return* saham yaitu kebijakan dividen (Yesita, et al, 2019: 75; dan Fitri, 2017: 16). Kebijakan dividen adalah strategi yang diadopsi perusahaan dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkan. Keputusan perusahaan terkait dengan pembagian dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang besar, hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan tingkat *Return* saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika

perusahaan memilih untuk menahan sebagian besar laba untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan, hal ini bisa memengaruhi *Return* saham dengan cara yang berbeda.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan perbedaan dalam pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap *Return* saham. Sebagai contoh, bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Maryanti, *et al*, 2016). Namun, temuan ini bertentangan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada *Return* saham (Widiarini dan Dillak, 2019). Penelitian lain menemukan bahwa struktur modal (DER) memberikan pengaruh terhadap *Return* saham, sementara profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Ningsih dan Soekotjo, 2017). Di sisi lain, bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan pada imbal hasil saham (Purbawangsa dan Rahyuda, 2022). Namun, penelitian lainnya bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham (Nurdiana, 2020).

Adanya penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dalam periode 2018-2022 berdampak pada menurunnya *Return* saham, bersamaan dengan kesenjangan penelitian yang masih ada, menjadi fokus minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham (Survei Pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan *Return* saham pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 2) Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan maupun parsial terhadap *Return* saham pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut.

- 1) Struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan *Return* saham pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 2) Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan maupun parsial terhadap *Return* saham pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap *Return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk:

1) Perusahaan

Memahami faktor-faktor yang berdampak pada *Return* saham dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial. Ini termasuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi *return* saham.

2) Bagi Investor

Penelitian *Return* saham membantu investor dalam memahami risiko yang terkait dengan investasi saham. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham, investor dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan mengurangi potensi kerugian.

3) Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan acuan dalam analisis laporan keuangan terutama pada bidang manajemen keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang datanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan April 2024 di mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan, adapun pelaksanaan penelitian dengan data terlampir.